

KESESUAIAN ANTARA
TIU, TIK, MATERI DAN TES FORMATIF
MATAKULIAH EVALUASI HASIL BELAJAR PMP
(PPMP 2271)

Oleh

REFNY DELFI
NIP. 131 646 418

Pembimbing

DRS. NOEHI NASOETION, M.A
NIP. 130 095 278

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TERBUKA
1990

20178

KATA PENGANTAR

Sebagai staf akademik, kami dituntut untuk mengembangkan kemampuan akademik sesuai dengan bidangnya masing-masing. Dan untuk itu diperlukan sejumlah angka kumulatif dari berbagai bidang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Maka pada kesempatan ini penulis melakukan penelitian tentang Kesesuaian antara TIU, TIK, Materi dan Tes Formatif matakuliah evaluasi hasil belajar PMP (PPMP 2271) modul 1 sampai dengan 6 program studi D-II PMP di FKIP - UT.

Atas terwujudnya laporan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Christina Mangindaan sebagai dekan FKIP dan
2. Bapak Noehi Nasoetion sebagai pembantu dekan I dan sekaligus pembimbing dalam penelitian ini. Yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing sampai terwujudnya laporan ini.
3. Semua teman-teman FKIP yang juga telah memberikan dorongan sampai terwujudnya laporan ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna namun demikian laporan ini dapat disamakan sebagai salah satu masukan dalam revisi modul nantinya.

Jakarta, April 1990

Penulis

LEMBARAN IDENTITAS

1. a. Judul Penelitian : TINJAUAN TERHADAP KESESUAIAN ANTARA TIU, TIK, MATERI DAN TES FORMATIF MATA KULIAH EVALUASI HASIL BELAJAR PMP (PPMP 2271)

b. Macam Penelitian : Kualitatif Deskriptif

c. Kategori Penelitian : IV

2. Peneliti

a. Nama : Dra. Refny Delfi

b. Tempat/tgl. lahir : Bukittinggi, 12 Juni 1959

c. NIP : 131 646 418

d. Jenis Kelamin : Perempuan

e. Pangkat/Golongan : Penata Muda, III/a

f. Jabatan : Asisten Ahli Madya

g. Unit Kerja : FKIP - UT

3. Pembimbing : Drs. Nochi Nasoetion, M.A.

4. Lokasi Penelitian : FKIP - UT

5. Jangka Waktu : Januari s/d April 1990

6. Biaya yang diperlukan : Rp 350.000,- (Tiga ratus lima puluh ribu rupiah)

Jakarta, 30 April 1990

Peneliti,



Dra. Refny Delfi

NIP. 131 646 418

Mengetahui,

Dekan FKIP

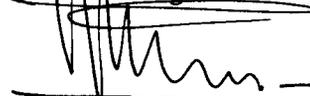


DR. Christina S. Mangindaan, M.Ed

NIP. 130 278 074

Menyetujui,

Pembimbing Penelitian



Drs. Nochi Nasoetion, M.A.

NIP. 130 095 278

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
RINGKASAN	ii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Masalah	2
C. Tujuan	2
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	3
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	6
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
1.1. Hasil Analisa Kesesuaian antara TIU dan TIK	7
1.2. Hasil Analisa Kesesuaian antara TIK, Materi dan Tes....	16
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
Kesimpulan	26
Saran	26
DAFTAR PUSTAKA	28

RINGKASAN

Penelitian ini berjudul Kesesuaian antara TIU, TIK, Materi dan Tes Formatif matakuliah Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Moral Pancasila (PPMP 2271). Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk melihat apakah TIU dalam matakuliah Evaluasi Hasil Belajar PMP sudah dijabarkan menjadi TIK-TIK yang relevan, apakah tes formatif yang ada sudah mengukur TIK serta apakah penyajian materi dalam kegiatan belajar pada setiap modul sesuai dengan TIK yang dirumuskan dan terukur oleh tes formatif yang ada.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif, dengan menggunakan 2 format observasi.

Hasil analisis dari format observasi 1 menunjukkan bahwa:

- a. TIU yang ada pada setiap modul dijabarkan menjadi TIK-TIK pada setiap modul
- b. TIK yang ada sudah dirumuskan dengan menggunakan kata kerja yang operasional sehingga TIK-TIK tersebut diukur oleh tes formatif tetapi tidak semua TIK terukur oleh tes formatif yang ada sehingga ada tes formatif yang tidak mengukur TIK manapun yang ada.
- c. Materi yang ada sesuai dengan TIK-TIK dan tes formatif pada modul, tetapi ada dua sub pokok bahasan yang belum diuraikan yaitu pada modul 2 kegiatan belajar 1 mengenai "hasil belajar yang bersifat produk".
- d. TIK yang tidak terukur oleh tes formatif adalah sebagai berikut:
 - Modul 1 : Kegiatan Belajar 2 sebanyak 4 TIK.
 - Modul 2 : Kegiatan Belajar 1 sebanyak 1 TIK dan Kegiatan Belajar 2 sebanyak 2 TIK.
 - Modul 3 : Kegiatan Belajar 1 sebanyak 3 TIK dan Kegiatan Belajar 2 sebanyak 2 TIK.
 - Modul 4 : Kegiatan Belajar 1 sebanyak 1 TIK dan Kegiatan Belajar 2 sebanyak 2 TIK.
 - Modul 5 : Kegiatan Belajar 1 sebanyak 4 TIK dan Kegiatan Belajar 2 sebanyak 5 TIK dan Kegiatan Belajar 3 sebanyak 5 TIK.
 - Modul 6 : Kegiatan Belajar 1 sebanyak 2 TIK dan Kegiatan Belajar 2 sebanyak 4 TIK dan Kegiatan Belajar 3 sebanyak 1 TIK.
- e. Soal tes formatif yang tidak ada TIK-nya
 - Modul 1 : Kegiatan Belajar 2 sebanyak 4 butir soal tes formatif.
 - Modul 2 : Kegiatan Belajar 1 sebanyak 2 butir soal tes formatif.
 - Modul 3 : Kegiatan Belajar 1 sebanyak 2 butir soal, Kegiatan Belajar 2 sebanyak 2 butir soal.
 - Modul 4 : Kegiatan Belajar 1 sebanyak 6 butir soal.

Modul 5 : Kegiatan Belajar 2 sebanyak 1 butir soal tes formatif, Kegiatan Belajar 3 sebanyak 2 butir soal tes formatif.

Modul 6 . : Kegiatan Belajar 1 sebanyak 5 butir soal tes formatif, Kegiatan belajar 2 sebanyak 3 butir soal tes formatif, Kegiatan belajar 3 sebanyak 2 butir soal tes formatif.

Dari hasil keseluruhan penelitian ini penulis berkesimpulan bahwa modul PPMP 2271 ini perlu direvisi kembali sebab:

1. Dari 108 TIK yang ada (dari 6 modul) 22 TIK bisa dihilangkan karena dapat tercapai dalam TIK yang lain, 15 TIK diperbaiki perumusannya (jadi 20% harus diperbaiki).
2. dari 144 tes formatif yang ada (dari 6 modul) 66 butir tes formatif tidak mengukur TIK yang ada jadi 0,46% harus ditinjau kembali/diganti.

BAB I PENDAHULUAN

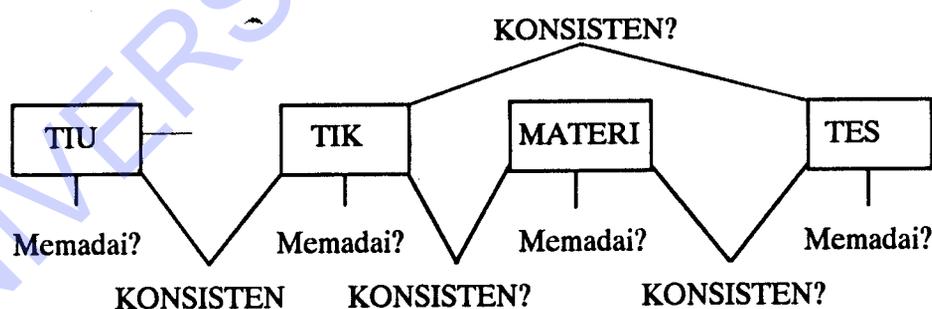
1. Latar Belakang

Bahan belajar utama bagi mahasiswa Universitas Terbuka adalah modul, oleh karena itu maka modul tersebut harus berkualitas baik. S. Nasution dalam bukunya *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar* (1984) mengatakan bahwa "Suatu modul ialah suatu kesatuan yang bulat dan lengkap yang terdiri atas serangkaian kegiatan belajar yang secara empiris telah terbukti memberikan hasil belajar yang efektif, untuk mencapai tujuan yang dirumuskan secara jelas dan spesifik. Pengajaran modul adalah pengajaran yang sebagian atau seluruhnya terdiri atas modul".

Format modul yang baku yang dipakai oleh UT adalah adanya Pengantar, TIU, TIK, Kegiatan Belajar, Latihan, Rangkuman, Tes Formatif dan Umpan balik.

Dalam penulisan modul ada 3 komponen utama yang perlu mendapat perhatian khusus yaitu tujuan, tes dan materi. Dalam format modul UT tujuan di bagi lagi menjadi TIU dan TIK.

TIU merupakan tujuan yang sifatnya masih umum karena mencakup kemampuan yang masih bersifat umum. TIK adalah tujuan yang mencakup kemampuan yang bersifat spesifik yaitu penjabaran kemampuan-kemampuan dari TIU yang mana dalam perumusannya TIK harus menggunakan kata kerja yang operasional. Setelah tujuan dirumuskan maka disusunlah tes dalam hal ini tes formatif. Dapat digambarkan sebagai berikut



Dalam bagan ini tidak saja digunakan untuk menyusun suatu program pengajaran saja tetapi digunakan juga untuk mengevaluasi suatu program pengajaran.

Dalam penelitian ini penulis mencoba untuk menggunakan bagan di atas untuk meninjau kembali apakah modul-modul matakuliah PPMP 2271 sudah sesuai antara ketiga komponen tersebut yaitu tujuan pengajaran (TIU dan TIK), tes formatif dan penyajian materi.

2. Masalah

Adapun yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah penjabaran TIU menjadi TIK telah dirumuskan secara benar, dan dipilih TIK-TIK paling penting untuk pokok bahasan.
- 2) Apakah tes formatif sudah mengukur TIU dan TIK?
- 3) Apakah materi yang disajikan sudah sesuai dengan TIK dan Tes Formatif?

3. Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Untuk melihat apakah TIU dalam matakuliah Evaluasi Hasil Belajar PMP (PPMP 2271) sudah dijabarkan ke dalam TIK yang relevan dan apakah penyajian materi dalam setiap kegiatan belajar dalam setiap modul sudah sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan dalam TIK, serta apakah soal-soal tes formatif sudah mengukur tujuan yang telah dirumuskan.

Tujuan Khusus

1. memberi kesempatan kepada penanggung jawab program studi dan tenaga pengajar lainnya untuk melihat kesesuaian antara TIU, TIK, materi dan tes formatif pada matakuliah-matakuliah yang menjadi tanggung jawabnya.
2. memberikan masukan untuk perbaikan atau revisi modul yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Menyusun disain instruksional merupakan langkah awal dari setiap proses instruksional yang diibaratkan sebagai fondasi dari suatu bangunan. Sedangkan evaluasi instruksional merupakan proses penilaian terhadap kualitasnya, sebagai dasar dalam penyusunan disain proses instruksional tersebut harus memperhatikan komponen-komponen pokok yang terdapat dalam sistem instruksional, yaitu tujuan, bahan serta proses belajar mengajar dan evaluasi (Ralph Tyler, 1951) antara lain sebagai berikut:

1. Tujuan Instruksional

Tujuan instruksional ini dibagi menjadi 2 yaitu tujuan instruksional umum (TIU) dan tujuan instruksional khusus (TIK).

a. Tujuan Instruksional Umum

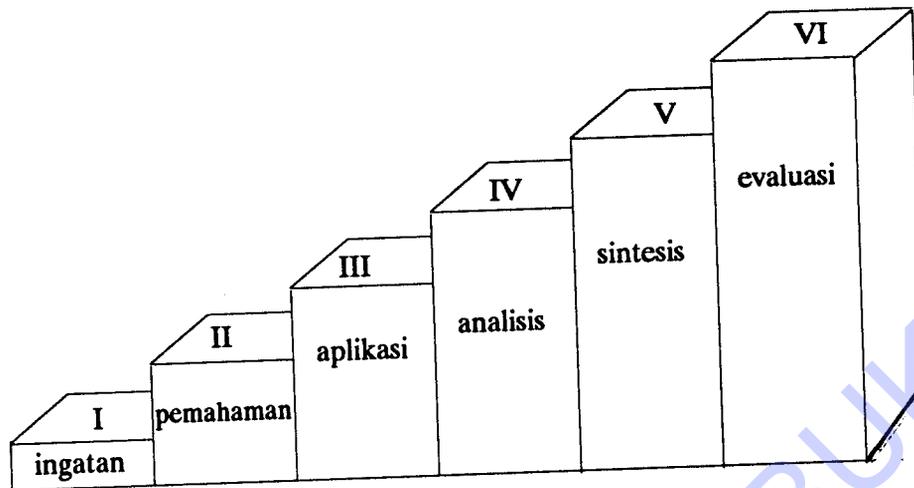
TIU ini berisi kemampuan umum yang diharapkan dicapai oleh orang yang belajar pada akhir program instruksional. Kemampuan ini hendaknya relevan dengan kebutuhan orang yang belajar.

b. Tujuan Instruksional Khusus

TIK ini berisi kemampuan yang lebih spesifik dari TIU yang diharapkan dicapai oleh orang yang belajar pada setiap akhir proses instruksional. Kemampuan spesifik ini merupakan penjabaran dari kemampuan umum yang terdapat pada TIU. Penjabaran tersebut dilakukan secara analisis yaitu memecah kemampuan umum menjadi kemampuan-kemampuan yang lebih kecil.

Bloom membagi tujuan ini menjadi 3-yaitu tujuan yang menitikberatkan pada kemampuan berpikir atau ranah kognitif, tujuan yang menitikberatkan pada kemampuan motorik atau gerak fisik termasuk dalam ranah psikomotor dan tujuan yang menitikberatkan pada perubahan sikap dimasukkan ke dalam ranah afektif.

Tujuan Instruksional ranah kognitif ini menurut Bloom terdiri atas 6 jenjang. Bila diurutkan dari tingkatan kemampuan yang paling rendah sampai yang paling tinggi dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan di atas menunjukkan bahwa suatu jenjang perilaku menjadi prasyarat bagi jenjang yang di atasnya. Dengan kata lain, suatu jenjang perilaku, misalnya ingatan haruslah dikuasai terlebih dahulu agar dapat mempelajari jenjang perilaku di atasnya, yaitu pemahaman. Apabila tidak mengikuti langkah-langkah seperti tersebut di atas maka siswa akan mengalami kesulitan. Siswa tidak dapat mengevaluasi suatu rencana proyek (evaluation) misalnya, bila hanya mempunyai kemampuan menjelaskan pengertian rencana proyek (comprehension) tanpa terlebih dahulu menguasai kemampuan menyusun rencana proyek (application) dan jenjang kemampuan yang di atasnya, yaitu menganalisa (analysis) dan sintesis (synthesis).

TIK harus dirumuskan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati artinya mudah diamati dan diukur. Dan menurut Baker (1971) perumusan TIK hendaknya memuat 4 unsur yaitu, siswa yang belajar, tingkahlaku yang diharapkan, kondisi dan derajat keberhasilan. 4 unsur tersebut kiranya akan memperjelas apa yang dimaksud dengan mudah diamati dan diukur. Namun untuk sementara ini UT belum merumuskan TIK selengkap ini, paling tidak untuk sementara ini (Atwi Suparman).

2. Tes

Atwi Suparman mengatakan segera setelah disusunnya TIK maka disusunlah tes. ada 2 macam tes yaitu tes sumatif dan tes formatif. Tes sumatif adalah tes yang diadakan di akhir program sedangkan tes formatif adalah diadakan selama program berlangsung tujuannya untuk memacu, mengarahkan dan menilai hasil belajar siswa dan juga untuk menilai objektifitas proses pengajaran.

Dick & Carry mengatakan bahwa evaluasi formatif adalah suatu proses untuk mendapatkan data bagi guru untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi program pengajaran. Dalam penelitian ini penulis hanya meneliti tes formatifnya saja.

3. Presentasi

Presentasi adalah kegiatan interaksi antara pengajaran dan orang yang belajar di dalamnya termasuk uraian dan contoh serta latihan. Metode yang digunakan bisa ceramah, pemberian tugas dan lain-lain tergantung dari pokok bahasannya. Kadang kala diperlukan juga gambar-gambar, tabel dan lain sebagainya untuk memperjelas uraian.

Ralph Tyler dalam bukunya *Basic Principle of Curriculum and Instruction* (1951) mengatakan bahwa ada hubungan yang erat antara tujuan, bahan serta proses belajar mengajar dan evaluasi (tes) satu sama lain tak dapat dipisahkan.

Atas dasar itulah maka penulis mencoba untuk melihat kembali apakah modul-modul evaluasi hasil belajar PMP telah sesuai atau untuk melihat kembali antara TIU, TIK, materi dan tes pada modul PPMP 2271, telah sesuai.

4. Kesesuaian Tes Formatif dengan TIK

Tes yang sesuai dengan TIK adalah tes yang apabila dijawab dengan benar oleh peserta tes berarti peserta tes itu telah dapat menguasai kemampuan yang ada dalam TIK tersebut. Tes yang demikian itu disebut pula tes yang valid.

5. Kesesuaian Penyajian Materi dengan Tes Formatif

Penyajian materi haruslah meliputi materi pelajaran yang akan dijadikan bahan tes. Bila tesnya mengandung cara mengidentifikasi asli atau palsu suatu tanda tangan, maka presentasinya harus pula membahas cara-cara tersebut dan orang yang belajar mendapat kesempatan berlatih dengan cukup tentang teknik mengidentifikasi asli atau palsunya tanda tangan.

6. Kesesuaian Penyajian Materi dengan TIK

Penyajian materi haruslah sesuai dengan kemampuan yang ada dalam TIK. Suatu TIK yang mengandung kemampuan melakukan sesuatu seperti menyusun tabel statistik misalnya, tidak cukup menggunakan metode ceramah saja tetapi juga praktek atau latihan membuat tabel. Demikian pula bila TIK-nya berisi kemampuan "menjelaskan proses mendapatkan kredit rumah", maka mungkin diperlukan media visual seperti gambar, tabel dan lain-lain.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh TIU, TIK, Materi dan Tes Formatif pada modul 1 sampai dengan 6 matakuliah Evaluasi Hasil Belajar PMP (PPMP 2271).

2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode observasi dengan menggunakan format observasi. Dalam hal ini penulis menggunakan 2 format yaitu:

Format 1 untuk melihat apakah TIU telah dijabarkan menjadi TIK yang relevan dan dipilih TIK-TIK yang penting-pentingnya saja. Format ini mencakup komponen-komponen nomor modul, TIU, TIK dan keterangan yang mencakup saran.

Format 2 untuk melihat apakah TIK, Tes Formatif dan Materi sudah sesuai.

Pertama dilakukan adalah melihat konstruksi TIK-nya, yaitu mengenai jenjang kemampuannya apakah C1, C2, C3, C4, C5 ataukah C6 dan baru kemudian melihat kemampuan atau tingkah laku apa yang diharapkan oleh TIK tersebut ini dilakukan sebanyak sejumlah TIK (108).

Kedua yaitu melihat tes formatif, sama dengan TIK, tes formatifpun dilihat jenjang kemampuannya apakah C1, C2, C3, C4, C5 ataukah C6 dan kemudian melihat kemampuan atau tingkah laku yang diukur, ini dilakukan sebanyak 144 kali.

Ketiga yaitu melihat materi yang disajikan dalam kegiatan belajar, apakah semua pokok bahasan dan sub pokok bahasan telah diuraikan seluruhnya (lengkap) dan dengan baik.

Keempat melihat kesesuaian dari ketiga komponen di atas (TIK, Tes, Materi) yaitu dengan memasukan data ke dalam format 2. misalnya;

Modul 1; TIK a mempunyai jenjang kemampuan C1 maka TIK a diletakan pada kolom TIK C1 kemudian dilihat tes formatif yang mengukur kemampuan TIK a ini dan yang berada pada jenjang kemampuan C1 yaitu tes no. 1, 2, 3, 4, maka tes no. 1, 2, 3, 4, diletakan di kolom C1 pada tes formatif. Kemudian bila ada materi yang menjelaskan kemampuan yang diharapkan dicapai dalam TIK maka dan atau kemampuan yang diukur oleh tes formatif maka beri tanda (v) pada kolom materi, bila salah satu komponen di atas (TIK, Tes, Materi) tidak ada maka dinyatakan tidak sesuai.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa penelitian ini dilakukan setelah melakukan pengumpulan data dengan menggunakan format observasi untuk melihat sejauhmanakah kesesuaian antara TIU, TIK, Materi dan tes formatif untuk setiap modul mata kuliah evaluasi hasil belajar PMP (PPMP 2271). Pembahasannya sebagai berikut:

A. Hasil analisa mengenai kesesuaian antara TIU dan TIK

1. Setiap modul mempunyai 1 TIU jadi 6 modul terdapat 6 TIU. Dilihat dari segi konstruksinya hanya 1 TIU yang perlu diperbaiki yaitu TIU modul 2, karena menggunakan 2 kata kerja, yaitu mengerti dan memiliki keterampilan dasar dan ... dan seterusnya diperbaiki menjadi "memiliki keterampilan dasar dan ... dan seterusnya" karena dengan menilai keterampilan dasar dapat berarti juga sudah mengerti, TIU yang ada pada setiap modul sudah dijabarkan menjadi TIK-TIK yang relevan, ada beberapa TIK yang disarankan diperbaiki, diganti atau dihapuskan namun tetap konsisten dengan TIU, untuk melihat kesesuaiannya, perhatikan tabel berikut:

TABEL 1: KESESUAIAN ANTARA TIU DAN TIK

Nomor Modul	TIU	TIK	Keterangan
I	Memahami pengertian dan istilah evaluasi ruang lingkup evaluasi, tujuan dan fungsi evaluasi.	a. menyebutkan pengertian evaluasi b. menyebutkan pengertian pengukuran c. menemukan hubungan antara pengukuran dan evaluasi d. membedakan antara pengertian pengukuran dan evaluasi e. mengemukakan ruang lingkup evaluasi f. membedakan evaluasi hasil belajar dan evaluasi kurikulum g. menyebutkan tujuan evaluasi hasil belajar h. menyebutkan fungsi formatif evaluasi hasil belajar i. menyebutkan fungsi sumatif evaluasi hasil belajar j. membedakan antara fungsi formatif dan fungsi sumatif evaluasi hasil belajar k. membedakan antara tujuan dan fungsi evaluasi hasil belajar l. menyebutkan prinsip-prinsip evaluasi hasil belajar m. menunjukkan penggunaan prinsip evaluasi dalam suatu kegiatan evaluasi n. membedakan pengertian setiap prinsip evaluasi hasil belajar	tidak perlu " diperbaiki diperbaiki tidak perlu tidak perlu " diperbaiki
II	Mengerti dan memiliki ketrampilan dasar mengenai evaluasi belajar dan beberapa masalah yang berhubungan dengan perencanaan evaluasi hasil belajar	a. menyebutkan berbagai jenis evaluasi hasil belajar b. membedakan hasil belajar yang bersifat produk dan proses c. membedakan hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotor d. membedakan setiap jenjang hasil belajar yang termasuk dalam ranah kognitif e. membedakan hasil belajar dari setiap jenjang ranah afektif	diperbaiki diperbaiki

Nomor Modul	TIU	TIK	Keterangan
IV	Memiliki pengetahuan dan pemahaman serta kemampuan mengapa PMP dikelompokkan ke dalam pendidikan afektif di satu segi dan pendidikan moral di segi lainnya.	<ul style="list-style-type: none"> o. membuat kisi-kisi sesuai dengan persyaratan yang diinginkan p. menjelaskan isi lembar penulisan soal a. menjelaskan mengapa pendidikan afektif atau pelajaran afektif akhir-akhir ini menjadi sangat penting? b. menyebutkan aspek-aspek apa saja yang termasuk dalam pendidikan afektif? c. menjelaskan apa yang dimaksud dengan tingkah laku afektif d. menjelaskan mengapa tingkah laku afektif penting dalam pendidikan e. menyimpulkan mengapa sering dikatakan bahwa tingkah laku afektif tidak saja penting sebagai alat pendidik tetapi juga penting sebagai tujuan pendidikan f. menjelaskan masalah-masalah dalam memilin tujuan-tujuan dalam domain afektif g. menyebutkan hal apa saja yang termasuk dalam pendidikan afektif h. menjelaskan cara-cara penilaian hal-hal yang terdapat dalam pendidik afektif 	<p>dihilangkan</p> <p>diperbaiki</p> <p>diperbaiki</p>
V	Memahami serta dapat melakukan evaluasi dalam PMP	<ul style="list-style-type: none"> a. menjelaskan pengertian penilaian dalam PMP b. menyebutkan 3 fungsi penilaian dalam PMP c. menjelaskan tolok ukur sebagai salah satu fungsi penilaian PMP d. menjelaskan media klarifikasi sebagai salah satu fungsi penilaian PMP e. menjelaskan bahwa salah satu fungsi penilaian PMP adalah sebagai media edukasi f. menjelaskan mengapa PMP disebut juga penilaian moral g. menyebutkan urutan-urutan yang harus diperhatikan dalam proses B - M PMP h. menjelaskan mengapa PMP disebut juga sebagai pendidikan afektif 	<p>tidak perlu</p> <p>diperbaiki</p> <p>tidak perlu</p> <p>tidak perlu</p>

Nomor Modul	TIU	TIK	Keterangan
		<ul style="list-style-type: none"> i. menyebutkan hal-hal yang masuk dalam kawasan afektif dilihat dari segi lingkungan j. menjelaskan mengapa pendidikan moral (termasuk PMP) disebut juga pendidikan yang berusaha menjembatani antara pengetahuan/pemahaman tentang moral dengan tindakan moral k. menjelaskan apakah aspek nilai, moral/afektif dapat dinilai l. menjelaskan mengapa evaluasi yang menekan segi kognitif disebut evaluasi tradisional m. menjelaskan mengapa dikatakan bahwa menilai aspek afektif seseorang sama dengan mengungkap bagian penting yang paling dalam dari diri seseorang n. menjelaskan mengapa VCT disebut sebagai cara paling tepat untuk mengungkap kawasan afektif seseorang o. menjelaskan kegunaan "Johari Window" dalam hubungan dengan penilaian kawasan afektif p. menjelaskan mengapa dikatakan sulit untuk menilai perubahan-perubahan yang terjadi dalam afeksi seseorang q. menjelaskan mengapa dalam pendidikan moral sekalipun menekankan pada aspek afektif tetapi yang amat sering dinilai adalah aspek kognitif r. menyebutkan jenis-jenis stimulus yang dapat digunakan untuk mengungkap respon siswa yang dapat digunakan untuk menilai segi afektifnya s. menjelaskan mengapa dikatakan bahwa evaluasi segi afektif pendidikan moral lebih banyak kepentingan siswa dari pada untuk guru t. menjelaskan bahwa dari hasil evaluasi afektif guru hanya akan membaca gejala u. menjelaskan mengapa dikatakan bahwa evaluasi afektif yang baik harus dirancang (didisain) atau dipetakan lebih dahulu 	<p>tidak perlu</p> <p>tidak perlu</p> <p>tidak perlu</p> <p>tidak perlu</p> <p>tidak perlu</p> <p>tidak perlu</p>

Nomor Modul	TIU	TIK	Keterangan
		<ul style="list-style-type: none"> v. menyebutkan 3 hal yang dapat menentukan jenis atau bentuk evaluasi w. membedakan hasil belajar pada domain kognitif, afektif dan psikomotor x. menyebutkan hasil belajar lainnya selain yang termasuk dalam taxonomi pendidikan y. menjelaskan mengapa indikator penting dalam evaluasi pendidikan moral/PMP z. menetapkan indikator terhadap sikap "Cinta Tanah Air" aa. menyebutkan 3 dari 8 indikator afektif yang dikemukakan oleh Fraenkel (1981) bb. menyebutkan 3 dari 14 masalah umum pendidikan moral di Asia cc. menjelaskan arti sikap dd. menjelaskan mengapa dikatakan bahwa sikap mempengaruhi kecenderungan perilaku seseorang ee. menyebutkan rumus-rumus perilaku kelas (classroom behavior) ff. menyebutkan 3 buah contoh tujuan pendidikan afektif gg. menjelaskan pandangan John Dewey tentang pendidikan afektif hh. memberikan contoh tujuan umum pengajaran nilai dan dasar-dasar etika dikelas menurut Kohlberg (1953) ii. menjelaskan arti skala sikap jj. memberikan contoh alat yang dapat digunakan untuk mengukur sikap seseorang kk. menyebutkan jenis skala yang umum dipergunakan dalam mengukur sikap seseorang ll. menyebutkan kelemahan dari skala sikap berganda (two point scale) mm. menjelaskan keuntungan dengan menggunakan adjective checklist nn. menyebutkan 4 dari 13 hal-hal yang harus diperhatikan dalam menyusun pernyataan-pernyataan sikap 	<p>tidak perlu</p> <p>diperbaiki</p> <p>diperbaiki</p> <p>tidak perlu</p> <p>diperbaiki</p>

Nomor Modul	TIU	TIK	Keterangan
VI	Memahami aspek-aspek penting dalam evaluasi PMP serta mampu mengaplikasikan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan tersebut dalam situasi yang sebenarnya.	a. menjelaskan apakah sebaiknya PMP merupakan bidang studi yang perlu diujikan b. menjelaskan langkah-langkah apa yang harus ditempuh guru dalam prosedur pengembangan teknik/alat evaluasi yang efektif dalam pendidikan moral c. menyebutkan 3 dari 10 contoh rumusan spesifik yang dapat dijadikan sebagai indikator nilai disiplin diri d. membedakan antara prosedur formal dan informal dalam penilaian e. menyimpulkan bagaimana seharusnya evaluasi pendidikan moral/PMP dilakukan f. membedakan pengertian reliabilitas dan validitas g. menjelaskan mengapa reliabilitas sebuah tes tetap menjadi persoalan penting dalam hubungannya dengan penilaian h. menyebutkan 2 hal utama dalam mempersoalkan.	diperbaiki diperbaiki

Untuk memudahkan dalam membahasnya maka tabel tersebut dapat dipetakan sebagai berikut:

Nomor Modul	TIK yang disarankan			Jumlah
	dihilangkan	diperbaiki	tetap digunakan	
I	5	3	6	14
II	2	2	9	13
III	3	2	11	16
IV	-	2	6	8
V	12	4	24	40
IV	-	2	6	8
	22	15	62	99

Modul 1

- 1) 5 TIK yang bisa dihilangkan adalah a, b, g, h, i karena TIK a dan b dapat tercapai dalam TIK c dan d. TIK h dan i akan tercapai dalam TIK j, TIK g akan tercapai bila TIK k tercapai.
- 2) 3 TIK yang diperbaiki yaitu TIK c, d, n karena dalam kegiatan belajar 1 mencakup uraian tentang tes, pengukuran dan evaluasi maka sebaiknya TIK c dan d adalah sebagai berikut:
 - c. menemukan hubungan antara tes, pengukuran dan evaluasi.
 - d. membedakan antara tes, pengukuran dan evaluasi.
 TIK n diperbaiki menjadi: membedakan penggunaan setiap prinsip evaluasi hasil belajar.
- 3) Karena adanya uraian tentang sub pokok bahasan "penelitian" maka TIK perlu ditambah yaitu "membedakan antara penelitian dan evaluasi".
- 4) Sedangkan 6 TIK lainnya konstruksinya sudah baik dan sesuai dengan TIU dan dapat digunakan sebagaimana adanya.

Modul 2

- 1) 2 TIK yang bisa dihilangkan yaitu TIK f dan g karena dengan sendirinya akan tercapai dalam TIK h. TIK i diperbaiki menjadi "menyebutkan kebaikan evaluasi yang mempergunakan PAN"
- 2) 2 TIK yang perlu diperbaiki yaitu TIK a dan i karena pada TIK a kata "berbagai" diganti dengan "3 jenis evaluasi hasil belajar" tetapi bila sub pokok bahasan tentang "hasil belajar yang bersifat produk" dijelaskan maka TIK menjadi "4 jenis hasil belajar".
- 3) 9 TIK lainnya sudah baik dan sesuai dengan TIU.

Modul 3

- 1) 3 TIK yang bisa dihilangkan yaitu TIK d, e, o, TIK d dan e akan tercapai dengan adanya TIK f, karena sulit untuk mengukurnya maka TIK o ditiadakan.
- 2) 2 TIK yang diperbaiki yaitu j dan k. TIK j diperbaiki menjadi "menyebutkan 5 macam bentuk soal untuk evaluasi hasil belajar". TIK k diperbaiki menjadi "menjelaskan pengertian kisi-kisi secara tepat".
- 3) Karena TIK lainnya sudah cukup baik dan sesuai dengan TIU.

Modul 4

- 1) 2 TIK yang diperbaiki yaitu TIK g dan h TIK g menjadi "menyebutkan hal-hal yang termasuk pendidikan afektif". TIK h menjadi "menjelaskan cara-cara penilaian dalam pendidikan afektif".

Modul 5

Pada modul lima ini terdapat 40 TIK. Menurut hemat penulis 40 TIK ini terlalu banyak untuk 3 kegiatan belajar yang disajikan dalam modul ini karena ada beberapa TIK yang sebenarnya sama sehingga dapat dicapai oleh 1 TIK saja, sehingga 40 TIK ini bisa dipadatkan menjadi 24 TIK dengan perincian sebagai berikut:

- 1) 12 TIK yang dihilangkan tidak perlu dicantumkan lagi adalah sebagai berikut:
Dengan adanya TIK c, d, e maka TIK b tidak perlu lagi. TIK g, i, l tidak perlu dicantumkan. TIK f dan h sama jadi pilih salah satu saja. TIK m dan n pilih salah satu saja. TIK p tidak perlu dicantumkan lagi karena dapat dicapai dalam TIK k.
- 2) 4 TIK yang diperbaiki yaitu TIK f, aa, bb, nn. TIK f diperbaiki menjadi "menjelaskan mengapa PMP disebut juga pendidikan moral". TIK aa diperbaiki menjadi 6 dari 8 indikator afektif yang dikemukakan oleh Fraenkel (1981). TIK q tidak perlu lagi karena sama dengan l. TIK s sama dengan q dan l. Jadi tidak perlu lagi. TIK v tidak perlu lagi karena telah tercapai oleh TIK w. TIK x tidak perlu karena sulit dicapai dalam tes objektif. TIK jj sama dengan TIK kk jadi pilih salah satu saja. TIK bb diperbaiki menjadi "menyebutkan 10 dari 14 masalah umum pendidikan moral di Asia. TIK nn diperbaiki menjadi "menyebutkan 10 dari 13 hal-hal yang harus diperhatikan dalam menyusun pernyataan-pernyataan sikap"

Modul 6

Modul 6 ini TIKnya sudah cukup baik hanya ada 2 TIK (b dan c) yang perlu diperbaiki penulisannya yaitu

TIK b diperbaiki menjadi "menjelaskan langkah-langkah/prosedur pengembangan alat evaluasi dalam pendidikan moral".

TIK c diperbaiki menjadi menyebutkan 8 dari 10 contoh rumusan spesifik yang dapat dijadikan sebagai indikator nilai disiplin diri.

B. Hasil analisa tentang kesesuaian antara TIK, Tes Formatif dan materi

1. TIK yang ada sudah menggunakan kata kerja operasional dan mencakup kemampuan yang khusus sehingga mudah diukur.
2. 1 TIK pada umumnya diukur oleh 1 butir soal. Namun ada juga beberapa TIK yang diukur oleh lebih dari 1 Tes formatif, untuk jelasnya dapat terlihat pada tabel 2 berikut

UNIVERSITAS TERBUKA

TABEL 2: KESESUAIAN ANTARA TIK, TES DAN MATERI

No. Modul	No. KB	No. TIK						No. TES FORMATIF						MATERI		KETERA- NGAN	
		C ₁	C ₂	C ₃	C ₄	C ₅	C ₆	C ₁	C ₂	C ₃	C ₄	C ₅	C ₆	ada	tdk		
I	I	a					1							v		tidak sesuai	
							2							v			
							3								v		
		b						4							v		
								5							v		
								6							v		
								8							v		
	II	c					7							v			
			d						2						v		
										3							v
									4						v		
		e							5						v		
									6						v		
								1						v			
III	g	f					7							v			
							8							v			
							1							v			
		h						2							v		
								3							v		
								4							v		
								5							v		
	i	j						6						v			
								7						v			
								8						v			
	II	k												v			
														v			
														v			
		l							6						v		
								7						v			
								8						v			
														v			
II	m												v				
													v				
													v				
	n													v			
														v			
														v			
														v			
II	I	a					1							v			
							4								v		
															v		
		b													v		
															v		
															v		
															v		
	c													v			
														v			
														v			
	II	d												v			
															v		
															v		
		e													v		
														v			
														v			
														v			
II	f						10							v			
														v			
														v			
	g													v			
														v			
														v			
														v			
II	h													v			
														v			
														v			
	i														v		
															v		
															v		
															v		
II	j						7							v			
														v			
														v			
	k														v		
															v		
															v		
															v		

No. Modul	No. KB	No. TIK						No. TES FORMATIF						MATERI		KETERA- NGAN		
		C ₁	C ₂	C ₃	C ₄	C ₅	C ₆	C ₁	C ₂	C ₃	C ₄	C ₅	C ₆	ada	tdk			
III	I	i													v		tidak sesuai	
				m												v		tidak sesuai
									2							v		tidak sesuai
									4							v		tidak sesuai
									5							v		tidak sesuai
			a						1						v			
			b						2						v			
			c						3						v			
			d						4						v			
			e						7						v		tidak sesuai	
		f												v				
		g												v		tidak sesuai		
		h					5							v				
		i					6							v				
		j					8							v				
							9							v				
							10							v				
	II		k					1						v				
		l						2						v				
								3						v				
								5						v		tidak sesuai		
		m						8						v				
								9						v				
								10						v				
					n						4			v				
														v		tidak sesuai		
								6						v				
								7						v		tidak sesuai		
IV	I	a							1						v			
									3						v			
		b						2							v			
									4						v			
										3					v		Tidak sesuai	
			c											v		Tidak sesuai		
			d											v		"		
								5							v		"	
								6							v		"	
										7					v		"	
									8					v		"		
									9					v		"		
									10					v		"		

No. Modul	No. KB	No. TIK						No. TES FORMATIF						MATERI		KETERA- NGAN	
		C ₁	C ₂	C ₃	C ₄	C ₅	C ₆	C ₁	C ₂	C ₃	C ₄	C ₅	C ₆	ada	tdk		
	III			m n					2						v		
			o						3	10					v		
									4						v		
									5						v		
									6						v		
		p							7						v		Tidak sesuai
			q						8						v		
									9						v		
									1						v		Tidak sesuai

Untuk memudahkan pembahasan maka tabel di atas dapat dipetakan sebagai berikut:

Nomor Modul	Tes Formatif		Jumlah	TIK		Jumlah
	mengukur TIK	Tdk mengukur TIK		diukur	tdk diukur	
I	16	8	24	9	5	14
II	10	10	20	10	3	13
III	16	4	20	13	3	16
IV	9	11	20	5	3	8
V	12	18	30	26	14	40
IV	18	12	30	10	7	17
	78	66	144	73	35	108

Modul 1

Pada modul 1 terdapat 3 kegiatan belajar yaitu kegiatan belajar 1, 2, dan 3, sedangkan jumlah TIU-nya 1 dan TIK-nya 14, dan mempunyai 24 butir soal tes formatif.

Kegiatan Belajar 1 mempunyai 4 buah TIK (a, b, c, d) dan 8 buah tes formatif (1) dan ke 4. TIK ini telah terukur dengan 8 butir soal tes formatif 1.

Kegiatan Belajar 2 mempunyai 2 TIK (e,f) dan 8 butir soal, 1 TIK (f) diukur oleh 5 butir soal tes formatif (2, 3, 4, 5, 6) sedangkan 1 TIK (e) tidak diukur oleh tes formatif yang ada dan 3 butir soal tes formatif (1,7, 8) tidak mengukur TIK manapun.

Kegiatan Belajar 3 mempunyai 8 TIK (g s/d n) dan 8 butir soal tes formatif, dari 8 TIK yang ada, hanya 4 TIK (g,h,i,l) diukur oleh 8 butir tes formatif sedangkan 4 buah TIK (k,j,m,n) lainnya tidak ada tes formatif yang mengukur.

Ke 14 TIK yang tersedia sesuai dengan materi yang ada pada modul 1, hanya ada beberapa tes formatif yang pada uraian sudah diuraikan tetapi dalam TIK tidak tercantum, seperti soal no. 7 dan 8 pada Kegiatan Belajar 2.

Modul 2

Pada modul 2 terdapat 2 kegiatan belajar yaitu kegiatan belajar 1 dan 2 sedangkan jumlah TIU 1 dan TIK-nya 13 dan 20 butir soal tes formatif.

Kegiatan belajar 1 mempunyai 5 TIK dan 10 butir soal tes formatif dari ke 5 TIK ini hanya 4 TIK yang diukur (a, c, d, e) oleh 8 butir soal tes formatif (1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8,) sedangkan butir soal 9 dan 10 tidak mengukur TIK yang ada.

Kegiatan belajar 2 mempunyai 8 TIK dan 10 butir soal tes formatif dari 8 TIK hanya 5 TIK yang diukur (f, h, i, j, k) oleh 6 butir soal tes formatif (1, 3, 7, 9, 6, 8). Sedangkan 3 TIK (g

e, m) tidak diukur dan 4 butir soal tidak mengukur TIK.

Materi yang ada belum lengkap untuk mencapai 13 TIK, karena ada 1 sub pokok bahasan yang belum diuraikan dalam kegiatan belajar 1 yaitu hasil belajar yang bersifat produk sedangkan pada TIK dan tes formatif tercantum.

Modul 3

Modul 3 ini terdapat 1 TIU, 16 TIK, 2 kegiatan belajar dan 20 butir soal tes formatif.

Kegiatan belajar 1 memiliki 10 TIK dan 10 butir soal dari 10 TIK hanya 8 TIK (a, b, c, d, f, h, j) diukur oleh 8 butir soal tes formatif (1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8). Sedangkan 2 butir soal tes formatif (9, 10) tidak mengukur TIK yang ada dan 2 TIK (e, g,) tidak diukur oleh tes formatif yang ada.

Kegiatan belajar 2 memiliki 6 TIK dan 10 butir soal tes formatif, dari 6 TIK hanya 5 TIK (k, l, m, n, p) yang diukur oleh 8 butir tes formatif (1, 2, 3, 4, 8, 6, 9, 10). Sedangkan 2 butir soal tes formatif (5, 7) tidak mengukur TIK yang ada dan 1 TIK lainnya juga tidak diukur oleh tes formatif yang ada. Materi yang ada sesuai dengan 16 TIK yang diharapkan.

Modul 4

Modul 4 ini terdiri atas 1 TIU, 8 TIK, 2 kegiatan belajar dan 20 butir soal tes formatif.

Kegiatan belajar 1 memiliki 4 TIK dan 10 butir soal tes formatif dari 4 TIK hanya 3 TIK yang diukur (a,b,c) oleh 3 butir soal tes formatif (1,2,3). Sedangkan 6 butir soal yang lain (5,6,7,8,9,10) tidak mengukur TIK yang ada (d).

Kegiatan belajar 2 memiliki 4 TIK dan 10 butir soal tes formatif dari 4 TIK hanya 2 TIK (f,g) yang terukur oleh 8 butir soal tes formatif (1,2,3,6,7,8,9,10) sedangkan 2 TIK lainnya (e,h) tidak terukur oleh tes yang ada dan 2 butir (4,5) tidak mengukur TIK yang ada. Materi yang ada sesuai dengan ke 8 TIK yang diharapkan.

Modul 5

Modul 5 ini terdiri atas 1 TIU, 40 TIK, 3 kegiatan belajar dan 30 butir soal.

Kegiatan belajar 1 mempunyai 14 TIK dan 10 butir soal tes formatif, dari 14 TIK hanya 10 TIK (a, b, c, d, e, f, h, i, j, n) yang diukur dengan 10 tes formatif. Sedangkan 4 TIK (g, k, l, m) tidak diukur oleh tes formatif yang ada.

Kegiatan belajar 2 mempunyai 14 TIK dan 10 butir soal tes formatif dari 14 TIK hanya 9 (n, o, p, q, r, t, y, z, aa) TIK yang diukur dengan 9 tes formatif (1 s/d 9). Sedangkan 6 TIK (s, u, v, w, x, bb) tidak diukur oleh tes formatif yang ada dan 1 butir soal tes formatif tidak mengukur

TIK yang ada.

Kegiatan belajar 3 mempunyai 13 TIK dan 10 butir soal tes formatif, dari 13 TIK ini hanya 7 TIK yang dapat diukur (cc, dd, ee, gg, hh, kk, ll) oleh 8 butir soal tes formatif. Sedangkan 5 TIK lainnya tidak diukur oleh tes formatif yang ada dan 2 butir soal tes formatif juga tidak mengukur TIK yang ada.

Modul 6

Modul 6 terdiri atas 1 TIU, 17 TIK, 3 Kegiatan belajar dan 30 butir soal tes formatif.

Kegiatan belajar 1 mempunyai 5 TIK dan 10 butir soal tes formatif, dari 5 TIK ini hanya 3 TIK (a, c, e) yang diukur oleh 5 butir soal tes formatif (1, 3, 5, 6, 8). Sedangkan 2 TIK (b,d) tidak terukur oleh tes formatif yang ada dan 5 butir soal tes formatif lainnya (2, 4, 7, 9, 10) tidak mengukur TIK yang ada.

Kegiatan belajar 2 mempunyai 7 TIK dan 10 butir soal tes formatif, dari 7 TIK hanya 3 TIK (f, j, k) yang terukur oleh 7 butir soal tes formatif (3, 4, 5, 6, 7, 8, 9). Sedangkan 4 TIK lainnya (g, h, i, l) tidak terukur oleh tes formatif yang ada dan 3 butir soal tes formatif lainnya (1, 2, 10) tidak mengukur TIK manapun.

Kegiatan belajar 3 mempunyai 5 TIK dan 10 butir soal tes formatif, dari 5 TIK hanya 4 TIK yang terukur (m, n, o, q) oleh 8 butir soal tes formatif. Sedang 1 TIK (p) bisa dianggap telah tercapai bila TIK-nya terukur. Dan 2 butir soal tes formatif lagi (8, 1) tidak terukur TIK yang ada.

C. Catatan Pengamat

Modul 1

Hal 1.21 ada kata "karena tes diagnostik ... akan dibicarakan pada modul terakhir yaitu mengenai pengajaran remedial", padahal modul 6 (modul terakhir) hanya membicarakan teknik-teknik evaluasi, tidak ada uraian tentang pengajaran remedial, begitu juga hal 1.24 dan 1.31.

Modul 2, Modul 4 dan Modul 6

Pada modul 2 menggunakan istilah PAK sedangkan pada modul 6 menggunakan istilah PAP. Pada halaman 2.26, 2.30, 2.31, 2.33, 2.34, 4.25 contoh yang dikemukakan selalu IPS. Dan ada satu sub pokok bahasan yang belum dijelaskan yaitu "hasil belajar yang bersifat produk".

Modul 3

Hal 3.12 dikatakan bahwa untuk bidang studi PMP untuk SMP "ranah kognitif hanya dikem-

bangkan sampai dengan C3 saja" sebaiknya dijelaskan mengapa demikian?

Modul 4

Hal 4.18 "yang mendukung hukum dan hak individu" yang ada hanya no. c sedangkan a dan b tidak ada (sudah dilihat di modul asli).

Modul 5

Hal 5.4 baris ke 8 dari bawah ditambahkan "seseorang dapat memperbaiki nilai-nilai dan moral yang selama ini sudah diterima (diambil dari modul asli).

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Tujuan instruksional umum dalam modul 1 - 6 pada mata kuliah evaluasi hasil belajar PMP (PPMP 2271) telah dijabarkan menjadi TIK-TIK yang sesuai dalam setiap modul PPMP 2271. Pada umumnya dalam setiap modul terhadap 1 TIU.
2. Perumusan TIK pada setiap modul sudah menggunakan kata kerja operasional, namun 37% dari keseluruhannya perlu diperbaiki karena:
 - dari 108 TIK yang ada pada modul 1 - 6, 22 TIK bisa dihilangkan karena telah dapat tercapai dalam TIK yang lainnya. Contohnya:
modul 1 TIK a : menyebutkan pengertian evaluasi.
b : menyebutkan pengertian pengukuran.
maka TIK a dan b ini tidak perlu dicantumkan lagi karena dapat tercapai dalam TIK d yaitu membedakan pengertian evaluasi dan pengukuran.
 - 15 TIK diperbaiki perumusannya misalnya:
Modul 2 TIK a : menyebutkan berbagai jenis evaluasi hasil belajar
diperbaiki menjadi: menyebutkan 3 jenis evaluasi hasil belajar.
 - Juga ada penambahan 1 TIK yaitu pada modul 1: membedakan antara penelitian dan evaluasi.
 - 32% TIK diukur oleh tes formatif yang ada.
3. Tes formatif yang ada juga harus ditinjau kembali karena 46% (66 dari 144) tidak mengukur TIK yang ada.
4. Penyajian materi pada modul ini sudah cukup baik, sesuai dengan apa yang dirumuskan dalam TIK.

Saran

Untuk kesempurnaan dan peningkatan kualitas modul mata kuliah evaluasi hasil belajar (PPMP 2271) maka penulis menyarankan agar modul direvisi kembali, dalam hal:

1. Pilihlah TIK yang dianggap penting saja, yang mempunyai jenjang kemampuan berpikir yang tinggi.
2. Penulisan tes formatif, hendaknya mengacu pada TIK karena tes formatif adalah sebagai alat ukur keberhasilan modul ini.
3. Sebaiknya 1 TIK diukur oleh 1 butir soal tes formatif, namun bisa juga lebih, tapi paling banyak 3 butir soal.
4. Walaupun materi sudah cukup baik dalam modul ini namun perlu ditinjau kembali
 - apakah semua materi yang diharapkan dalam TIK sudah diuraikan.
 - apakah penggunaan istilah sudah konsisten.
5. Ada 6 hal utama yang perlu diperhatikan dalam merevisi modul yaitu:
 - a) melihat konstruksi dari masing-masing komponen modul (TIU, TIK, Materi, Tes) apakah sudah memadai.
 - b) Konsistensi dari komponen-komponen modul tersebut.
 - c) Konsistensi dari penggunaan istilah dari modul 1 sampai modul terakhir.
 - d) kelengkapan penyajian materi.
 - e) Kelengkapan kalimat (dalam mengedit modul).
 - f) Kesalahan ketik.